

MODEL CLASSROOM MEETING DI DUKUNG DENGAN AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN BELAJAR SISWA KELAS IV

Arif Mahmudi

158520600107/6/B2/S-1PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

(Arifmahmudi616@gmail.com)

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampuh Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pembelajaran yang sangat menyenangkan karena pembelajarannya berhubungan dengan alam sekitar dan kehidupan sehari-hari, tapi tidak dengan siswa kelas IV di SDN Sidomulyo yaitu suasana pembelajaran yang serasa membosankan terutama dalam materi Energi bunyi, sehingga hasil belajar mereka menurun dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu cuma 10 orang siswa yang mampu menghasilkan nilai di atas KKM dari 25 siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan Model Classroom Meeting di dukung dengan bantuan media Audio visual untuk mengatasi penurunan hasil belajar siswa yaitu dengan upaya meningkatkan semangat dalam minat belajar siswa. Model ini membantu suasana belajar berlangsung positif dan menciptakan shering pertolongan dari anak didik yang lebih memahami pembelajaran kepada anak didik yang belum memahami pembelajaran dan model ini berfungsi untuk mengandalkan kerja kelompok untuk menciptakan jalan keluar atas suatu permasalahan tertentu. Peneliti menggunakan Model ini berharap bisa membantu siswa dalam minat belajar yang tinggi sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang di inginkan dan nilai yang di baik.

Kata Kunci: Classroom Meeting, Meningkatkan Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan dikarenakan berhubungan dengan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam dalam kamus fowler diartikan sebagai suatu pengetahuan sistematis dibentuk dengan faktor-faktor alam yang memiliki sifat kebendaan dan dilandaskan pada hasil induksi dan pengamatan. Dan banyak juga sumber yang mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam sejenis pengetahuan teoritis.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang yang di peroleh dari fenomena alam. Dan juga diartikan sekelompok pengetahuan tentang objek dan kejadian alam yang di peroleh dari penelitian yang berupa eksperimen dengan menerapkan cara secara ilmiah. Pada kenyataannya Ilmu Pengetahuan Alam merupakan fenomena alam yang dilampirkan berupa suatu kebenaran yang sudah benar – benar bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya. Perbedaan Ilmu Pengetahuan Alam dengan

ilmu – ilmu yang lain adalah pengambilan hasil dan proses pengambilannya. Ilmu Pengetahuan Alam yaitu Ilmu Pengetahuan sebagai pencipta dan juga sebagai pemproses. Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan pengetahuan teoritis yang di peroleh dengan cara khusus (Nokes, 1941).

Cara khusus yang dimaksud disini yaitu merupakan cara seorang ilmuan didalam mendapatkan suatu penemuan. Penemuan tersebut diperoleh berdasarkan gejala-gejala alam.

Namun sangat di sayangkan apabila pelajaran ini menjadi suatu pelajaran yang membosankan bagi siswa. di karenakan Model pembelajaran yang kurang maksimal dan susah untuk di fahami oleh siswa. Tanpa memahami karakteristik yang begitu dalam terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sulit kiranya untuk mengembangkan Model-model pembelajaran yang berfilosofi konstruktivistik.

Seperti yang peneliti amati pada siswa kelas IV SDN Sidomulyo. Dimana banyak siswa yang sangat merasa jenuh dengan model pembelajaran yang disajikan oleh pengajar sehingga sangat berpengaruh bagi pencapaian nilai di atas KKM. Dan dilihat dari hasil wawancara dan analisis peneliti kepada guru kelas, yaitu siswa belajar dengan hanya metode ceramah dan media buku ajar dan LKS.

Maka dalam kasus ini peneliti mencari solusi agar minat belajar siswa meningkat. Maka dengan dengan berbagai pertimbangan peneliti memilih model classroom meeting dengan bantuan media audio visual untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dalam materi energi, dikarenakan dalam materi tersebut penurunan nilai KKM siswa turun secara drastis dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

William Glasser 1969, mengatakan Model classroom meeting tersebut bentuk untuk membantu mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam prilakunya sehari-hari untuk belajar, untuk menciptakan siswa yang lebih bertanggung jawab, dan siswa juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan media audio visual untuk tercapainya kesuksesan suatu pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sebuah pembelajaran yang dapat berkesan bagi siswa tidak cukup dengan hanya menggunakan model pembelajaran saja, tetapi dibutuhkan juga media pembelajaran. Disini media pembelajaran dapat dikatakan sebagai pendukung demi tercapainya sebuah kompetensi dasar dalam sebuah pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Hamdani menyatakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi agar membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,

keterampilan, atau sikap. Dari teori tersebut, secara khusus media dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis dan elektronis yang mempunyai fungsi untuk memproses, menangkap dan menyusun kembali informasi-informasi visual maupun verbal.

Media adalah sebagai perantara, jika media digunakan dalam dunia pendidikan sebagai peruser pembelajaran maka media tersebut dinamakan sebagai media pembelajaran, pesan-pesan yang dibawah dalam media pembelajaran mempunyai maksud-maksud pengajaran dan bertujuan introksional. Jadi, media sebagai perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide-ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan untuk sampai kepada penerima.

Media pembelajaran juga bisa dikatakan alat yang dapat memacu keinginan siswa untuk melakukan proses belajar. Menurut Hamlik dalam Hamdani, media pembelajaran dapat membawa pengaruh psikologi terhadap siswa, karena dengan media pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru dalam proses belajar yang nantinya dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran sendiri dapat memberikan stimulus bagi siswa untuk memahami suatu hal yang terkadang tidak dapat dipahami dari penjelasan yang diberikan guru. Kemerarikan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor keterfokusan siswa terhadap media tersebut. Jika media tersebut menarik maka siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media, pembelajaran hanya menggunakan ceramah menonton maka siswa lebih condong untuk mengobrol sendiri dengan temannya.

Media dapat disimpulkan sebagai suatu bagian yang sangat penting dan tidak

terpisahkan dari proses belajar mengajar demi terciptanya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah dasar pada khususnya.

Media audio visual adalah penggabungan dari kata audio dan visual

Banyak beberapa pengajar meanganggap bahwa media hanyalah alat bantu yang bisa di abaikan, apabila media tersebut tidak ada. Padahal sesungguhnya

ANALISI PERMASALAHAN

Kurangnya minat belajar merupakan masalah bagi peserta didik sehingga bisa mempengaruhi nilai hasil belajarnya, banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kurangnya minat belajar siswa, yaitu diantaranya kurangnya pelayanan pembelajaran yang baik bagi siwa, kurangnya fasilitas dalam membantu memahami pembelajaran, kurangnya kerja

TINDAKAN PERMASALAHAN

Di lihat dari permasalahan yang sedang terjadi, disini peneliti mencoba untuk menerapkan model classroom meeting dengan bantuan media audio visual untuk menambahkan minat belajar siswa, yaitu dengan memotifasi peserta didik untuk melaksanakan pekerjaan dengan cara berkelompok dimana didalamnya tercipta saling membantu satu sama lain dalam hal atau materi yang belum di fahami , shering pengetahuan dari peserta didik yang sudah mengerti atau memahami pelajaran kepada

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut diciptakan dengan menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suyanto (1997) : Penelitian PTK ini adalah sebuah penelitian yang sifatnya reflektif yaitu melaksanakan suatu langkah-langkah tertentu supaya dapat menciptakan perbaikan yang sifatnya merubah

atau bisa disebut dengan media yang bisa dilihat dan di dengar. Media juga bisa menggantikan peran dan tugas guru, sebab penyajian materi bisa di gantikan oleh media.

media akan memberikan peran atau sambungan yang sangat besar bagi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

sama dan bantuan dari teman –teman yang lebih pandai, dan kurangnya kreatifitas pengajar dalam menyampaikan pembelajaran. Ditinjau dari hasil penelitian dan wawancara dari guru kelas IV, dari 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 10 anak, dan yang mendapatkan nilai dibawah KKM 15 anak.

siswa yang masih belum mengerti atau memahami pembelajaran, didalam Model tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari guru akan tetapi juga mendapatkan bantuan pembelajaran dari teman – temannya yang sudah memahami pembelajaran, untuk tercapainya pembelajaran yang diharapkan dengan bantuan media audio visual sehingga siswa lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran.

meningkatkan cara-cara pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya profesional

Penelitian Tindakan Kelas atau sering disingkat dengan PTK bersifat reflektif. Maksudnya reflektif disini adalah PTK di awali dengan pemikiran dalam suatu renungan atas tindakan yang selama ini di lakukan guru berhubungan dengan

pelaksanaan-pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dari hasil pemikiran ini akan di ketahui apakah pelaksanaan tindakan yang selama ini dilaksanakan berbuah hasil positif dalam ketercapaian pembelajaran atau malah sebaliknya.

Menurut Amir dan Sartika dalam Mulyasa (2017) bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu usaha dan upaya yang di laksanakan oleh seorang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disini peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan model classroom meeting dengan bantuan media audio visual. Materi yang di ambil adalah energi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV yang di ambil dari SK dan KD yang berlaku.

Menurut Amir dan kurniawan (2016) , komponen penting PTK yang

1. Perencanaa

Perencanaan tindakan dilakukan dengan secara bertahap dan meliputi beberapa instrument peneliti yaitu dengan melaksanakan wawancara serta observasi pengamatan secara langsung terhadap hasil belajar siswa.

- a. Membuat Rpp dengan model yang akan di terapkan kepada siswa.
- b. Mengobservasi dan mewawancara secara langsung terhadap siswa , untuk mengetahui aktifitas dan kemampuan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran dalam model pembelajaran yang akan diterapkan
- c. Membuat evaluasi berupa tes untuk mengetahui lebih lanjut kesalahan dan masalah dalam belajar siswa dengan model yang akan diterapkan

2. Pelaksanaan

pendidik untuk mengamati suatu kegiatan pembelajaran dengan melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk membantu pendidik dalam meningkatkan kualitas dan memecahkan masalah-masalah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

wajib di laksanakan adalah, suatu perencanaan (*planing*), suatu tindakan (*acting*), suatu refleksi (*reflecting*).

Proses tindakan ini dilakukan dengan 1 pertemuan dan dilaksanakan dalam 1 siklus. Hasil penilaian yang diterapkan adalah sebagai berikut.

Pada pelaksanaan tersebut yaitu melaksanakan peruses pembelajaran dengan menggunakan RPP dan model yang sudah di siapkan dan direncanakan, pelaksanaan ini dilaksanakan oleh peneliti secara langsung sebagai guru pengganti sementara pada kelas IV SDN Sidomulyo.

3. Observasi

Dalam observasi tersebut dilaksanakan proses observasi secara langsung dengan menggunakan lembaran khusus observasi untuk mengetahui tindakan aktifitas, dan perkembangan siswa.

4. Refleksi

Peneliti dengan menggunakan 1 siklus mengalami keberhasilan minat belajar siswa semakin meningkat, dan disamping itu nilai serta pemahaman siswa dalam pembelajaran juga meningkat, dan juga banyak muncul keaktifan-keaktifgan siswa dalam pembelajaran, dan peningkatan

minat belajar siswa tersebut dapat dilihat dari table berikut

Table 1. Persentase siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan model class room meeting dengan bantuan media audio visual

NO	Tingkat keberhasilan siswa	Sebelum penerapan model classroom meeting	Setelah penerapan medel classroom meeting
1.	Pemahaman siswa terhadap pelajaran	40 %	95%
2.	Keaktifan siswa terhadap pembelajaran	20%	70%
3.	Mampu menyelesaikan soal dengan benar dan tepat	40%	90%

Sebagian besar setelah menggunakan model classroom meeting dan dibantu dengan audio visual , penjelasan dari tabel diatas yaitudari rata-rata siswa pemahaman siswa terhadap pembelajaran 95 % , yaitu mengalami kenaikan di bandingkan dengan penerapan model sebelum di terapkannya model Classroom meeting dengan bantuan Audio Visual dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran juga meningkat, dari sebelumnya hanya 2 sampai 3 siswa yang aktif dari 25 siswa, sekarang meningkat

menjadi 70% yang aktif, dan begitu pula dengan siswa yang mampu dapat menyelesaikan soal dengan benar 90%, yang sebelumnya tidak mencapai separuh dari jumlah banyak siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan benar dan tepat. Yaitu dengan menggunakan Model classroom meeting dan di dukung dengan audio visual siswa mengalami perubahan derastis yang memicu terhadap peningkatan belajar,dan juga sangat berpengaruh terhadap prestasi nilai baik siswa.

KESIMPULAN

Semua penelitian dan tindakan yang telah dilangsungkan dan di terapkan, peneliti menyimpulkan bahwasanya model classromm meeting dan di dukung dengan audio visual untuk materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu tentang materi energi, sangat membawa dampak pengaruh yang cukup besar bagi minat belajar siswa yaitu dengan melaksanakan tahap-tahap model classroom meeting dengan benar dan tepat dan bantuan media yang akurat. Dan model ini sangat membantu bagi guru

selaku sebagai pengajar untuk mencapaikan tujuan pembelajaran yang dui harapkan. Semua hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penerapan secara langsung terhadap siswa kelas IV ,yang membuktikan setelah diterapkannya model classroom meeting berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum diterapkannya model classroom meeting. (1) meningkatnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran, (2) keaktifan siswa terhadap pembelajaran,

(3) mampu menyelesaikan soal dengan

benar dan tepat.

SARAN

Dari hasil semua penelitian dan pembahasan serta kesimpulan diatas, peneliti menyarankan.

Siswa seharusnya menanyakan kepada guru terhadap apa yang tidak dia fahami, sehingga guru bisa mengetahui dan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi pada siswa, dan selain hanya memperoleh ilmu dari guru siswa juga diharapkan untuk bertanya kepada temannya yang sudah mampu memahami pembelajaran.

Guru lebih kreatif dalam menggunakan model – model pembelajaran dan memahami bentuk model yang cocok untuk peserta didiknya supaya peserta didik dengan mudah bisa memahami pembelajaran. Dan disamping itu juga guru harus mampu mengetahui kelemahan siswa terhadap pembelajaran, dan mampu mengetahui titik permasalahannya sehingga dengan mengetahuinya permasalahan terhadap peserta didik guru bisa dengan mudah mencari solusi daro permasalahan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, .M. F.,& Sartika,S.B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Amir, .M. F.,& Kurniawan, .M. L. (2016). *Penerapan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar MahasiswaPGSD UMSIDA . Jurnal Pendidikan*
- Huda, Miftahul.2013. *Model-model pengajaran dan pembelajara*, Penulis Bestseller Cooperative Learning.
- Supriyadi, 2011.*Setrategi Belajar dan Mengajar*. Cakrawala Ilmu
- Muslich, Masnur 2014. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, classromm Action Research
- Abdullah, Tufik (Ed.),1974, *Pemuda dan Perubahan dan Perubahan Sosial*, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial(LP3ES)
- Dewey, John, 1955, *Prihal Kemerdekaan kebudayaa*, Terjemahan E.M. Aritonang, Cetakan ke-2, Jakarta Seksama
- Ausubel, D.P.1960. “ The Use of Advance Organizers in the Larning and